

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang paling sering muncul di negara berkembang. Seseorang dikatakan menderita hipertensi dan berisiko mengalami masalah kesehatan apabila setelah dilakukan beberapa kali pengukuran, nilai tekanan darah tetap tinggi, nilai tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau diastolic > 90 mmHg. Pengertian hipertensi berarti tekanan darah sistolik senantiasa berada diatas 140 mmHg, tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Tekanan darah yang ideal adalah jika tekanan sistoliknya 120 mmHg dan diastoliknya 80 mmHg (Suryani et al., 2017).

Hipertensi menjadi pemicu kematian pertama di dunia dengan kasus di Indonesia cenderung mengalami eskalasi untuk setiap provinsi (Kemenkes RI, 2019 dan Ria Roswita, 2022). Prevelensi angka kejadian hipertensi sejak tahun 1990 hingga tahun 2019 pada penderita usia 30-79 tahun meningkat dari jumlah 650 juta jiwa menjadi 1,28 miliar jiwa dengan penderita jenis kelamin perempuan yang ada di Indonesia menduduki posisi ke 4 dari 10 negara teratas peningkatan prevalensi hipertensi terbesar (WHO & Imperial College London, 2021).

Prevalensi hipertensi di DIY menurut Riskesdas 2018 adalah 11.01 % atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi (Riskesdas 2018). Berdasarkan profil kesehatan DIY tahun 2021 dilaporkan Hipertensi dari tahun ke tahun menjadi penyakit terbesar yang ditemukan dengan kasus kematian pada tahun 2021 sebanyak 848 jiwa (Dinkes Yogyakarta, 2021).

Sedangkan Persentase pelayanan kesehatan penderita hipertensi tahun 2020 tercapai 60,83% (Dinkes Sleman, 2021). Puskesmas Seyegan adalah Puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman. Dari data profil puskesmas yang diperoleh bahwa pasien hipertensi tercatat Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi tercapai 99,58 % dengan jumlah sasaran 2.602 (Puskesmas Seyegan, 2023). Hal ini mendukung pernyataan bahwa hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular yang cukup tinggi jika dilihat dari angka kasus hipertensi yang tercatat di Puskesmas Seyegan.

Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Penyakit hipertensi dan penyakit kardiovaskular masih cukup tinggi dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat serta mahalnya biaya pengobatan hipertensi. Saat ini banyak penderita hipertensi tidak patuh melaksanakan diet yang diberikan karena kurangnya pengetahuan penderita tentang diet hipertensi (Rosyid dan Efendi, 2011 dalam Tumenggung dan Herlina 2017). Kurangnya pengetahuan berdampak pada pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Pengetahuan pasien hipertensi lansia yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi. Kebiasaan lansia yang mengonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh bagaimana kebiasaan yang salah tetap dilaksanakan.

Menurut Feuer Stein et al (1998) dalam Niven (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien termasuk kepatuhan dalam melaksanakan program diet yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial

keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian pasien. Keyakinan dan sikap pasien terbentuk oleh pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap penyakit yang dideritanya. Literatur perawatan- kesehatan mengemukakan bahwa kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan yang dicapai pada program pengobatan yang telah ditentukan (Bastable, 2002).

Upaya pengendalian hipertensi sangat diperlukan untuk mencegah adanya komplikasi bagi penderita sehingga diet pada penderita hipertensi menjadi perhatian yang sangat serius. Salah satu cara untuk mencegah kekambuhan hipertensi adalah dengan mengatur pola makan atau diet (Dewi et al., 2017). Ketidakepatuhan terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. Bila pasien berpartisipasi secara aktif dalam program termasuk pemantauan diri mengenai tekanan darah dan diet, kepatuhan cenderung meningkat karena dapat segera diperoleh umpan balik sejalan dengan perasaan semakin terkontrol (Smeltzer & Bare, 2001).

Penerapan diet DASH merupakan alternatif dalam memodifikasi pola nutrisi seimbang bagi penderita hipertensi. Prinsip dari diet DASH adalah mengonsumsi banyak sayuran dan buah, serat pangan (30 gram per hari), mineral (kalium, magnesium, dan kalsium), serta membatasi konsumsi garam (Irmaviani, 2019). Selain menurunkan tekanan darah, diet DASH juga dapat mencegah hipertensi (Fitriyani & Wirawati, 2022).

Edukasi kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal (Notoatmodjo, 2010). Tujuan konseling yang

paling pokok adalah untuk tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Konseling gizi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode. Salah satu penggunaan media yang lebih menarik dalam konseling gizi sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami, salah satunya dengan cara pemilihan video. Hasil penelitian terdahulu oleh Husnul, dkk (2022) bahwa intervensi apoteker melalui video edukasi dan kartu pengingat minum obat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik.

Video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya (Hujair, 2009). Menurut Majid (2006) dalam Elsandi (2021) keuntungan media video yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, diulang, dapat menampilkan dengan detail, dipercepat atau diperlambat, memungkinkan untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan. Media ini dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi. Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik (Nurmayunita & Suratini, 2019).

Selama ini media yang sering digunakan dalam konseling gizi yaitu dengan menggunakan leaflet yang hanya dapat melibatkan indra penglihatan saja. Pada

penelitian ini, media yang akan digunakan untuk konseling gizi yaitu video yang mana video lebih banyak melibatkan indra manusia. Penelitian Azhari dan Fayasari menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan, sikap, perilaku dan konsumsi buah dan sayur sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konseling gizi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan tentang diet DASH pada pasien prolans di Puskesmas Seyegan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Apakah ada pengaruh konseling gizi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan tentang diet DASH pada pasien prolans di Puskesmas Seyegan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konseling gizi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan tentang diet DASH pada pasien prolans di Puskesmas Seyegan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh konseling gizi menggunakan media video terhadap pengetahuan diet DASH pada pasien prolans hipertensi di Puskesmas Seyegan

- b. Mengetahui pengaruh konseling gizi menggunakan media video terhadap kepatuhan diet DASH pada pasien prolans hipertensi di Puskesmas Seyegan

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keilmuan gizi dengan cakupan penelitian gizi klinik khususnya mengenai pengaruh penggunaan video diet DASH dalam konseling gizi terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien prolans hipertensi di Puskesmas Seyegan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan video diet DASH dalam konseling gizi terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien prolans hipertensi di Puskesmas Seyegan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan mengenai media edukasi terhadap diet DASH.

b. Bagi Pasien Hipertensi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi pasien mengenai diet diet DASH sehingga pasien dapat menerapkan anjuran diet yang diberikan.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menambah media konseling menggunakan media video animasi tentang diet DASH sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pada pasien prolansis.

F. Keaslian Penelitian

Pengaruh penggunaan video diet DASH dalam konseling gizi terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien prolansis hipertensi di Puskesmas Seyegan. Adapun penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian antara lain adalah:

1. Dinda Dyah Utami (2021) dengan judul penelitian “pengaruh edukasi dash diet menggunakan video animasi dan leaflet terhadap pengetahuan pada orang dewasa di kelurahan padang kapuk kabupaten bengkulu selatan tahun 2021” Desain penelitian ini adalah Quasi experiment dengan rancangan Non-Equivalent Control Group Design. Hasil penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi DASH Diet menggunakan video animasi dan leaflet. Hal ini dapat dilihat dari nilai p-value 0,0005 yang berarti H_0 ditolak ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh edukasi DASH Diet menggunakan video animasi dan leaflet. Kelompok video animasi lebih mengalami perubahan peningkatan pengetahuan dikarenakan melalui video animasi responden dapat melihat dan mendengarkan video yang ditayangkan sehingga mendapatkan informasi yang jelas dibandingkan kelompok leaflet. Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat pada media dan variabel penelitian yaitu media yang digunakan video animasi dan variabel yang diteliti

pengetahuan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian dan lokasi.

2. Iswati (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Diet DASH dengan Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi pada Pasien Hipertensi” jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest* control group design. Hasil penelitian Terdapat pengaruh pendidikan gizi diet DASH dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan gizi ($p = 0,000$). Terdapat pengaruh pendidikan gizi dengan media *audiovisual* terhadap sikap gizi ($p=0,000$). Tidak terdapat pengaruh pendidikan gizi diet DASH dengan media *audiovisual* terhadap perilaku gizi ($p > 0,05$). Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat pada informasi yang diberikan yaitu mengenai diet DASH dan media video.

Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat pada media dan variabel penelitian yaitu media yang digunakan video animasi dan variabel yang diteliti pengetahuan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian dan lokasi.

3. Baiq Ruli (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Peserta Prolanis Dipuskesmas Gedangan Kabupaten Malang” jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan desain one grup pre-test *post-tes*. Data yang didapatkan dianalisis statistik menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Nilai uji t berpasangan menunjukkan tingkat pengetahuan meningkat secara signifikan ($p= 0, 000$) kepatuhan meningkat

dengan signifikan ($p = 0,000$) setelah pemberian informasi obat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan setelah dilakukan pemberian informasi obat di Puskesmas Gedangan Kabupaten Malang.

Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yaitu variabel yang diteliti pengetahuan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada media, informasi yang diberikan dan lokasi penelitian. Media yang diberikan yaitu video animasi, informasi yang diberikan yaitu diet DASH dan lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Seyegan.

G. Deskripsi Produk

Tabel 1. Deskripsi Produk

Nama Produk	Video diet DASH
Karakteristik	<p>Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa media yang berbasis video dengan durasi minimal 3 menit. Media edukasi berbasis video pada penelitian ini mengkombinasikan antara gambar, video, teks, dan suara. Video tersebut berisi penyampaian materi yang memuat informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hipertensi 2. Gejala hipertensi 3. Faktor penyebab 4. Cara pengendalian hipertensi 5. Definisi diet DASH 6. Tujuan diet DASH 7. Manfaat diet DASH 8. Klasifikasi diet DASH 9. Anjuran diet DASH 10. Contoh menu 1 hari
Fungsi	Sebagai media konseling/edukasi/penyuluhan untuk menambah pengetahuan tentang diet DASH yang sangat efektif bagi pasien hipertensi.

Nama Produk	Video diet DASH
Keunggulan	Media video ini menarik karena berisi gambar, teks, video dan suara.
Cara penanggulangan	Video animasi digunakan dengan cara menampilkan di Smartphone/computer/laptop, video dapat diakses di youtube menggunakan QR code.
